

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Karena penelitian ini menawarkan hasil berupa data yang dideskripsikan secara cermat daripada data berupa angka-angka, maka metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peristiwa-peristiwa yang secara langsung terjadi dalam konteks sosial tertentu merupakan subyek utama penyelidikan. Untuk memahami sepenuhnya fenomena ini, peneliti harus melakukan kerja lapangan.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif menggunakan subyek alami, seperti hal-hal yang berkembang dan peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai instrumen. Agar efektif sebagai alat, peneliti harus memiliki berbagai landasan teoritis yang memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, melakukan analisis, mengambil foto, dan membangun kondisi sosial yang diteliti yang lebih transparan dan relevan. Analisis data induktif digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membangun hipotesis atau teori berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.<sup>2</sup>

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan benar tentang fenomena yang diteliti, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang berfokus pada pengkarakteristikan status topik dan objek penelitian dengan menggunakan fakta-fakta seperti yang disajikan sekarang.<sup>3</sup> Tujuan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan upaya peningkatan tata krama Jawa pada mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas VI MI NU Tarbiyatus Shiblyan Kaliwungu Kudus.

### B. Setting Penelitian

Waktu dan lokasi kegiatan penelitian ini merupakan konteks penelitian. Tujuan pemilihan lokasi penelitian adalah untuk memudahkan dalam mengakses item yang sedang diteliti sehingga

---

<sup>1</sup> Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 141

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 15

<sup>3</sup> Mustofa Djaelani *Metode Penelitian Bagi pendidik*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 60

permasalahan dapat dipersempit menjadi satu permasalahan. Penelitian ini dilakukan di MI NU Tabiyatus Shibyan Kaliwungu Kudus yang beralamat di Kedungdowo Rt. 05 Rw. 04 Kaliwungu Kudus. Dari Januari hingga Februari 2022, penelitian ini dilakukan.

Peneliti memilih tempat itu untuk penelitian untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan dapat diandalkan yang akan menjawab semua masalah yang mereka lihat. Hal ini membuat melakukan prosedur penelitian lebih sederhana bagi peneliti.

### C. Subyek Penelitian

Seorang partisipan dalam penelitian yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk penelitian disebut sebagai subjek penelitian. Penekanan topik penelitian ditujukan oleh subjek penelitian ini, yang berpengetahuan dan relevan.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan strategi purposive sample (pengambilan sampel berdasarkan tujuan), yaitu pengambilan sampel berdasarkan anggota populasi yang memiliki kapasitas dan kompetensi atau yang berkompeten atau benar-benar memahami bidangnya. Ketika melakukan penelitian tentang kesehatan, misalnya, ahli di bidangnya harus diikutsertakan dalam sampel.<sup>5</sup>

Subyek-subyek dalam penelitian ini meliputi :

1. Kepala Sekolah MI NU Tabiyatus Shibyan Kaliwungu Kudus.
2. Guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas VI MI NU Tabiyatus Shibyan Kaliwungu Kudus.
3. Siswa kelas VI MI NU Tabiyatus Shibyan Kaliwungu Kudus.

### D. Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>6</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer memerlukan informasi atau data dari sumber aslinya. Data atau informasi dikumpulkan secara lisan selama wawancara atau melalui pertanyaan tertulis pada kuesioner. Merekalah yang akan memberikan informasi tentang proses

---

<sup>4</sup>Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika penelitian; Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosain, 2017), 13.

<sup>5</sup>Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 64.

<sup>6</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 16-17.

pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa dan upaya peningkatan budi pekerti Jawa pada mata pelajaran bahasa Jawa di kelas VI. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas VI dan siswa kelas VI.

## 2. Data Sekunder

Untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, data sekunder memanfaatkan sumber yang bukan dari sumber aslinya. Buku dan jurnal digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini untuk mendukung sumber data awal, yaitu upaya untuk mengajarkan sopan santun pada siswa kelas VI MI NU Tabiyatus Shiblyan Kaliwungu Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Banyaknya prosedur yang digunakan untuk memperoleh, mengambil, atau mengumpulkan data penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara, observasi, kuesioner, pengujian, pengarsipan, dan dokumentasi adalah semua strategi pengumpulan data yang umum. Kapasitas pendekatan yang digunakan untuk mengekstrak informasi merupakan faktor yang diperhitungkan saat memilih strategi pengumpulan data. Salah satu cara terkadang digunakan untuk menggali informasi, meskipun terkadang dianggap kurang efektif dalam mengumpulkan semua data.<sup>7</sup> Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dipakai.

### 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dari sumber data dengan berbicara langsung dengan mereka. Cara kami berbicara dengan lawan bicara kami saat melakukan wawancara ini sebanding. Untuk lebih memahami sudut pandang orang yang diwawancarai tentang makna, peneliti menyajikan subjek yang luas di awal wawancara. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar penelitian kualitatif, yang menyatakan bahwa pertanyaan yang diajukan harus dapat mengungkapkan sudut pandang yang diselidiki, bukan sebaliknya.<sup>8</sup> Wawancara dapat dilakukan dengan secara terstruktur dan tidak terstruktur semi terstruktur:

---

<sup>7</sup>Dini Silvi Purnia & Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian; Strategi Menyusun Tugas Akhir* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 25.

<sup>8</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 218.

- a. Jika peneliti yakin dengan data yang akan dikumpulkan, wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pengumpulan data telah membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertis dengan alternatif jawaban untuk melakukan wawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak terbatas dimana peneliti tidak menggunakan prosedur wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya yang telah direncanakan secara matang dan metodis untuk pengumpulan data.<sup>9</sup>
- c. Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pelaksanaannya. Secara terbuka mengidentifikasi masalah adalah tujuannya.<sup>10</sup> Teknik wawancara inilah yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menyiapkan pertanyaan tertulis yang akan ditujukan kepada sumber data, tetapi selama wawancara, peneliti juga akan mengajukan pertanyaan baru dalam upaya untuk memperoleh tanggapan yang lebih rinci.

Wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah, pengajar bahasa Jawa, dan siswa kelas enam di MI NU Tabiyatus Shibyan Kaliwungu Kudus akan dilakukan sebagai bagian dari upaya tim studi untuk mengumpulkan data.

## 2. Metode Observasi

Jika penelitian difokuskan pada perilaku manusia, prosedur kerja, atau kejadian alam, dan jika jumlah sampel responden yang diamati tidak berlebihan, maka digunakan pendekatan pengumpulan data dengan metode observasi. Sutrisno Hadi mengklaim bahwa teknik observasi adalah proses rumit yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Kemampuan untuk mengamati dan mengingat adalah dua yang paling signifikan.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan melainkan hanya mengamati secara langsung

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 194-195.

<sup>10</sup> Sugiyono, 320

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 203.

kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa siswa kelas VI MI NU Tabiyatus Shibyan Kaliwungu Kudus.

### 3. Dokumentasi

dokumentasi adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan penelusuran referensi historis dan kontemporer yang relevan dengan subjek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa terkini atau peristiwa sejarah yang telah direkam; tidak menargetkan topik studi secara langsung melainkan menggunakan dokumentasi.<sup>12</sup>

Teknik pencarian data ini menguntungkan karena dapat digunakan tanpa mempengaruhi objek atau lingkungan penelitian. Dengan memeriksa catatan-catatan ini, peneliti dapat belajar tentang budaya dan nilai-nilai yang dianut atau dijunjung tinggi oleh item yang diselidiki. Penerapan dokumentasi ini juga terkait dengan analisis isi. Cara terbaik untuk mempelajari isi dokumen adalah dengan metodis melalui bentuk-bentuk komunikasi yang ditulis dalam gaya dokumen objektif.<sup>13</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan dokumen perencanaan dan penerapan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VI MI NU Tarbiyatus Shibyan.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Kemampuan untuk menggunakan teknik pencarian data ini tanpa mempengaruhi subjek atau lingkungan penelitian membuatnya menguntungkan. Peneliti dapat belajar tentang budaya dan nilai-nilai yang dianut atau dijunjung tinggi oleh item yang diteliti dengan meneliti makalah ini. Memanfaatkan materi ini juga terhubung ke proses yang dikenal sebagai analisis isi. Menelaah bentuk komunikasi tekstual dalam bentuk dokumen sebagai dokumen objektif secara metodis merupakan salah satu cara untuk mempelajari isi dokumen.<sup>14</sup> Adapun teknik pengecekan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. .

---

<sup>12</sup>Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 122.

<sup>13</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 219.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 365.

Triangulasi merupakan pengujian keabsahan data yang menggunakan sumber lain sebagai pembandingan sehingga data yang diperoleh kemudian dibandingkan apakah sudah relevan atau belum. Dalam teknik triangulasi terdapat tiga langkah yang dapat digunakan, yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Misalnya, dalam penelitian ini, untuk memverifikasi kebenaran informasi tentang upaya peningkatan budi pekerti Jawa pada kelas bahasa Jawa di kelas VI MI NU Tabiyatus Shiblyan Kaliwungu Kudus, kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Jawa, dan kelas VI MI NU Tabiyatus dapat dikonsultasikan. .

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda kepada sumber yang sama. Setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik yang berbeda, akan tetapi ditemukan hasil yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar. Sebagai contoh dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Jawa serta siswa kelas VI maka akan dicek kembali menggunakan teknik observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VI MI NU Tabiyatus Shiblyan Kaliwungu Kudus.

### 3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data melalui metode wawancara di pagi hari, ketika yang diwawancarai masih waspada dan belum mengalami banyak kesulitan, akan memberikan data yang lebih valid dan lebih dapat diandalkan. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk mengkonfirmasi keabsahan data dengan menggunakan wawancara, observasi, atau pendekatan lain di berbagai titik waktu.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan dalam tiga waktu yang berbeda yaitu pada bulan Januari dan Februari 2022.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 374

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>16</sup> Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat dilihat sebagai proses menghilangkan informasi yang dianggap tidak perlu atau tidak relevan dan menambahkan informasi yang dianggap kurang. Reduksi data juga mengacu pada proses seleksi, yang menitikberatkan pada data “mentah” yang berasal dari catatan lapangan serta reduksi dan transformasinya. Data yang direduksi secara bertahap akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih banyak.

Peneliti sekarang hanya tertarik pada informasi tentang inisiatif untuk membantu siswa Jawa di kelas VI dengan sopan santun mereka. Peneliti tidak menggunakan informasi yang tidak berhubungan dengan topik.

### 2. Penyajian Data

Tampilan data muncul berikutnya setelah data direduksi. Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi dan mengorganisasikannya menurut kategori atau kelompok yang diperlukan. Dalam penelitian kuantitatif, data disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, dan alat bantu visual lainnya; namun, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa ringkasan singkat, bagan, korelasi antar kategori, dan alat bantu visual lainnya. Dalam penyajian data pada penelitian ini berisi tentang data proses pembelajaran Bahasa Jawa serta upaya peningkatan tata krama jawa dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas VI di MI NU Tabiyatus Shibyan Kaliwungu Kudus.

### 3. Penarikan Kesimpulan

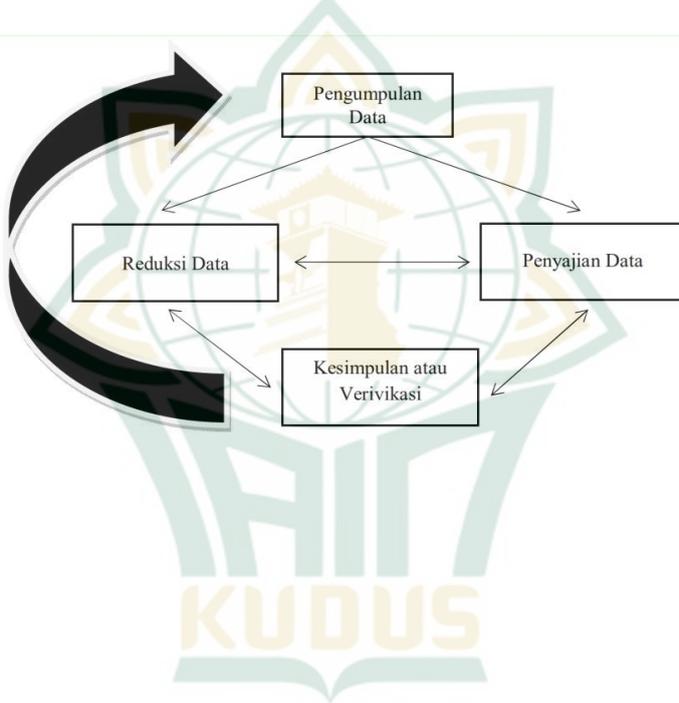
Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Menarik kesimpulan, juga dikenal sebagai verifikasi, adalah proses mengungkapkan makna temuan penelitian dalam kalimat yang ringkas, didukung

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 337.

dengan baik, dan sederhana. Diikuti dengan pengecekan berulang-ulang untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar, terutama yang berkaitan dengan penerapan dan konsistensinya terhadap judul penelitian dan rumusan masalah yang ada.<sup>17</sup> Peneliti menjelaskan data yang dikumpulkan dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada akhir proses analisis data, setelah itu diperoleh kesimpulan tentang temuan penelitian.

**Gambar 3.1 Analisis Data**



<sup>17</sup>Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 68.